BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah kapan pertama kalinya diadakan *tahlilan* di Desa Pelem itu tidak ada yang tau dikarenakan tidak ada catatan yang tertulis. Bila mengenai sejarah munculnya secara global mereka selalu merujuk pada Wali Songo sebagai patokan awal sejarah *tahlilan*. Di Desa Pelem sangat kental dengan tradisi-tradisi lama, secara garis besar warga masyarakat beragama Islam akan tetapi Islamnya tidak murni atau bisa dikatakan Islam *abangan*. Mereka bisa menerima ajaran agama Islam tapi tidak ajaran yang baku. Bisa dikatakan mereka menerima *tahlilan* tapi mulanya selalu diiringi dengan judi. Sekitar 1965 *tahlilan* sudah bersih dari praktek-praktek yang tidak ada hubungannya dengan *tahlilan*.
2. Tradisi pembacaan surat *Yasin* di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat adalah sebuah kegiatan untuk mengiringi sepeninggal seseorang. Tradisi ini didasari oleh kemuliaan Al-Qur'an terutama terletak pada surat *Yasin* dan sebuah tradisi yang diajarkan oleh para Wali Songo yang diyakini masyarakat Desa Pelem sepanjang zaman. Dalam tradisi pembacaan surat *Yasin* dalam *tahlilan* ini memiliki nilai-nilai agama dan sosial hidup masyarakat Desa Pelem Kecamatan

Campurdarat, serta mengaharap berkah yang ditujukan pada orang yang ditahlilkan. Prosesi pembacaan surat *Yasin* dalam tradisi *tahlilan* di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat ini dilaksanakan pada malam hari setelah sepeninggalan seseorang setelah pelaksanaan sholat maghrib. Tradisi pembacaan surat *Yasin* dalam *tahlilan* dilakukan oleh jamaah yasin maupun tetangga.

3. Makna yang didapat dari pembacaan surat *Yasin* ada 3 yaitu: (1) makna bagi tuan rumah, makna ini dibagi menjadi dua yaitu makna relijius yang meliputi ketenangan hati, kebehagiaan hati, dan ketenangan fikiran. Makna sosial ini meliputi sifat saling tolong menolong untuk membantu tuan rumah misalnya membantu memasak, membantu menyiapkan tempat. (2) makna bagi masyarakat, makna ini dibagi menjadi tiga yaitu makna relijius yang biasanya tidak pernah membaca surat *Yasin* dengan adanya *tahlilan* sering membaca *Yasin*. Makna sosial meliputi seringnya bertemu menambah keakraban, silaturahmi tambah erat, kesalah fahaman menjadi berkurang . Makna ekonomi ini dengan adanya *tahlilan* masyarakat yang memberi keuntungan bagi yang usahanya perdagangan. (3) makna bagi imam jamaah ini lebih mengarah kepada kemantapan hati ketika memimpin *tahlilan*, karena setiap *tahlilan* mempunyai kemantapan sendiri tergantung bagaimana perilaku si mayat ketika hidup didunia.

B. Saran-saran

Dalam penelitian *Living Qur'an* ini, penulis mengkaji tentang sebuah tradisi pembacaan surat *Yasin* di Desa Pelem Kecamatan Campurdarat dengan sederhana. Tentu masih banyak sekali objek penelitian *Living Qur'an* lainnya yang masih relevan dan belum dikaji. Penulis akui bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis, mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulisan berikutnya yang lebih lagi.